

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Santri PPAI Darun Najah Malang

Mukhammad Nur Iman Sidiq^{1*}, Didin Sirojudin²

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: mmimansidiq09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of the sorogan method in improving the mindset of students at PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang and to find out the supporting factors and inhibiting factors for this implementation. This study used a qualitative method where the data obtained came from research documents, interviews, observations and documentation. Data analysis techniques take three steps which include data reduction, data presentation and drawing conclusions. . The results of the study show that: 1) the implementation of the sorogan method is very important and effective in improving the thinking patterns of students in the current era. 2) Supporting factors and inhibiting factors for the sorogan method are sometimes internal and external as follows: 1) Supporting factors sometimes include internal factors including the strong self-interest of the students, motivation of the students, seriousness of the students and the physical condition of the students and external factors including caregivers, competence of the teacher, students seniors, peers, environment, residence and time. 2) Inhibiting factors are sometimes internal factors including laziness, compulsion of students, not learning and illness and external factors including the absence of teachers, supervision and attention of senior students, peers and difficulty discussing.

Keywords: *Implementation, Sorogan Method, Improving Thinking Pattern*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pola berpikir santri PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang dan untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data-data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen hasil penelitian, wawancara hasil observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meneunjukkan bahwa: 1) implementasi metode sorogan sangatlah penting dan efektif dalam meningkatkan pola berpikir santri pada era sekarang. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode sorogan itu adakalanya internal maupun eksternal sebagai berikut: 1) Faktor pendukung adakalanya faktor internal meliputi minat diri santri yang kuat, motivasi santri, kesungguhan santri dan keadaan fisik santri dan faktor eksternal meliputi pengasuh, kompetensi ustadz, santri senior, teman sebaya, lingkungan, bermukim dan waktu. 2) Faktor penghambat adakalanya faktor internal meliputi rasa malas, keterpaksaan santri, tidak belajar dan sakit dan faktor eksternal meliputi tidak masuknya guru, pengawasan dan perhatian santri senior, teman sebaya dan sulitnya pembahasan.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Sorogan, Meningkatkan Pola Berpikir*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan (Ghufron, 2017).

Pondok pesantren merupakan sebuah wahana pendidikan agama Islam dan merupakan tempat dimana berkumpulnya para ulama dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para Nabi yang menyampaikan ajaran samawi. Mereka sering sekali dijadikan rujukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup agar mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya para ulama dan santri menjawab berbagai permasalahan hidup dengan merujuk kitab kuning (Humaidah, dkk., 2018).

Kitab kuning merupakan sebutan literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan pesantren khususnya di pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk halaqoh. Penggunaan kitab kuning menjadi elemen utama dalam sistem pendidikan di pesantren. Karena itu keberadaan kitab kuning sering kali identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren salafiyah.

Untuk mempelajari kitab kuning memang sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah belajar membaca dan memahami kitab kuning, metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa arab (kitab kuning) dengan baik dan masih relevan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren (Azizatul, 2014).

Metode sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf utama atau permulaan bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning, karena metode ini bersifat individu sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini seorang guru/kyai dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam proses belajar membaca dan memahami kitab kuning tersebut (Jaelani, 2018).

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Malang. Pondok pesantren PPAI Darun Najah ini merupakan pondok pesantren yang besiknya adalah salafiyah atau pondok kitab, tetapi ada juga pembelajaran Alqur'an juga tetapi pondok pesantren ini fokus pada pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi dan wawancara di pondok pesantren PPAI Darun Najah peneliti menyimpulkan bahwa metode sorogan menjadi metode paling utama dari metode-metode yang lainnya karena sifatnya yang individual dan hasilnya juga lebih efektif dari metode-metode yang lain seperti metode wetonan dan bandongan. Metode sorogan menjadi jalan keluar bagi santri awam yang sama sekali belum mengenal kitab kuning dan juga untuk santri lama bisa lebih menguasai lagi tentang kitab kuning. Dilanjutkan dengan peninjauan kedua peneliti berkesempatan melihat secara langsung proses kegiatan sorogan kitab kuning di pondok pesantren PPAI Darun Najah, pada saat kegiatan sorogan dimulai peneliti berkeliling untuk melihat keadaan para santri.

METODE

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek-objek alam, dimana peneliti sebagai alat utama, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data bersifat trigulasi (gabungan), analisis data hasil penelitian deskriptif induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada 28 Juni 2022 hingga 20 Juli 2022. Subjek narasumber dalam penelitian ini adalah Rois Aliyah, Ustadz dan dua santri. Objek penelitian ini adalah implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pola berpikir santri PPAI Darun Najah Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (data conclusion) (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pondok Pesantren PPAI Darun Najah merupakan salah satu pondok berbasis salafiyah di Kabupaten Malang. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran di Pondok Pesantren meliputi, metode sorogan dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan. Proses pembelajaran Pondok Pesantren PPAI Darun Najah salah satunya menggunakan

metode sorogan. Menurut Abdullah Aly (2011), dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

- **Implementasi Metode Sorogan Pondok Pesantren PPAI Darun Najah**

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif perlu dilaksanakan pengambilan dan pendalaman data terkait objek penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, menghasilkan bahwasannya Pondok Pesantren PPAI Darun Najah adalah Pondok Pesantren berbasis salafiyah yaitu pengkajian kitab kuning dengan salah satunya menggunakan metode sorogan. Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 sampai dengan 20 Juli 2022, metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah dilakukan pada saat khususnya mengkaji kitab Fiqih dan waktunya terjadwal.

Dalam pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Darun Najah sama seperti yang dilakukan Pondok Pesantren lainnya, akan tetapi ada cara tersendiri seperti hasil wawancara bahwa pelaksanaan di Pondok Pesantren Darun Najah sebagai berikut: Santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata ditunjuk unruk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu dan santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata akan ditunjuk secara mendadak. Maksudnya apabila santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata saja mampu melakukannya maka kemungkinan besar santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata juga mampu melakukan. Sedangkan santri yang mempunyai IQ diatas raa-rata akan ditunjuk secara mendadak setiap saat kapanpun untuk mengetahui apakah santri tersebut belajar terlebih dahulu atau tidak, santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata ditunjuk untuk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu kemudian santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata disuruh untuk mengulangi apa yang dilakukan oleh santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata dan para santri baik yang mempunyai IQ diatas maupun dibawah rata-rata disuruh untuk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu, apabila benar maka pelajaran akan dilanjutkan pada bab selanjutnya dan apabila masih salah maka akan dijelaskan oleh ustadznya terlebih dahulu kemudian para santri disuruh mengulangi.

- **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Sorogan PPAI Darun Najah**

Setiap kegiatan metode dalam pembelajaran pasti tidak akan lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa setiap ustadz memiliki faktor pendukung dan penghambat begitu pula santri. Karena dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah santri maka yang disajikan adalah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran santri dalam menggunakan metode sorogan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dirangkum sebagai berikut: faktor pendukung dan faktor penghambat metode sorogan itu adakalanya internal maupun eksternal sebagai berikut: Faktor pendukung adakalanya faktor internal meliputi minat diri santri yang kuat, motivasi santri, kesungguhan santri dan keadaan fisik santri dan faktor eksternal meliputi pengasuh, kompetensi ustadz, santri senior, teman sebaya, lingkungan, bermukim dan waktu. Faktor penghambat adakalanya faktor internal meliputi rasa malas, keterpaksaan santri, tidak belajar dan sakit dan faktor eksternal meliputi tidak masuknya guru, pengawasan dan perhatian santri senior, teman sebaya dan sulitnya pembahasan.

Pembahasan

- **Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pola Berpikir Santri**

Metode sorogan merupakan salah satu dari banyaknya metode pembelajaran yang efektif bagi santri. Dalam metode sorogan santri sangat dituntut untuk aktif dengan melakukan membaca, memahami dan menjelaskan kitab kuning. Dengan melakukan semua itu sangat mempengaruhi peningkatan pola berpikir santri. ketika santri sudah meningkatkan pola berpikir, santri diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan masa sekarang. Dalam menerapkan metode sorogan tentu mempunyai tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, dalam Pondok Pesantren Pesantren PPAI Darun Najah sudah terlaksana dengan baik.

Perencanaan dalam metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan lamanya suatu kegiatan. Perencanaan pembelajaran juga memerlukan suatu perencanaan, perencanaan pembelajaran tersebut bisa dengan melihat yaitu tingkat satuan waktu pembelajaran yaitu: satuan waktu harian, catur wulan, atau semester, atau bahkan tahunan, dengan begitu dalam menentukan satuan waktu pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai

waktu yang telah ditentukan itu semua telah dilakukan oleh Pondok pesantren PPAI Darun Najah secara baik dan benar.

Adapun pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah sebagai berikut:

- Santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata ditunjuk unruk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu dan santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata akan ditunjuk secara mendadak. Maksudnya apabila santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata saja mampu melakukannya maka kemungkinan besar santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata juga mampu melakukan. Sedangkan santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata akan ditunjuk secara mendadak setiap saat kapanpun untuk mengetahui apakah santri tersebut belajar terlebih dahulu atau tidak.
- Santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata ditunjuk untuk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu kemudian santri yang mempunyai IQ dibawah rata-rata disuruh untuk mengulangi apa yang dilakukan oleh santri yang mempunyai IQ diatas rata-rata.
- Para santri baik yang mempunyai IQ diatas maupun dibawah rata-rata disuruh untuk membaca, memahami dan menjelaskan terlebih dahulu, apabila benar maka pelajaran akan dilanjutkan pada bab selanjutnya dan apabila masih salah maka akan dijelaskan oleh ustadznya terlebih dahulu kemudian para santri disuruh mengulangi

Dalam menentukan hasil proses metode sorogan dalam meningkatkan pola berpikir santri harus melakukan evaluasi terlebih dahulu karena evaluasi digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses tersebut. Proses evaluasi di pondok pesantren PPAI Darun Najah dilakukan pada setiap akhir semester satu atau semester dua, dimana evaluasi tersebut untuk mengukur kemampuan santri sebagai catatan apakah santri tersebut dinyatakan lulus (naik kelas) atau tidak lulus (mengulang).

• **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Santri**

Dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan, maka tidak jarang pula akan kita temui faktor pendukung dan juga penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab Kuning dengan menggunakan metode sorogan di pondok pesantren PPAI Darun Najah, tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri dan ustadz dalam pembelajaran Kitab Kuning menggunakan metode sorogan.

Faktor pendukung dalam metode sorogan adakalanya faktor internal sebagai berikut: 1) minat diri santri yang kuat, jika minat diri santri itu kuat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, 2) motivasi santri, motivasi santri sangat penting sekali, dengan adanya motivasi santri dari dirinya sendiri maka santri akan mau melakukan pembelajaran membaca kitab kuning, 3) kesungguhan santri, jika seorang santri sungguh-sungguh maka pembelajaran kitab kuning pun tidak akan mersa terbebani, 4) keadaan fisik santri, jika keadaan fisik santri baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan efektif.

Selain faktor internal yang mendukung jalannya pembelajaran membaca kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan, ada juga faktor eksternal, adapun faktor eksternal meliputi: 1) pengasuh, figur seorang pengasuh di pondok pesantren ppaI darun najah ini berpengaruh, karena pengasuh memantau jalannya pembelajaran, 2) kompetensi ustadz, kompetensi seorang pengajar sangatlah mempengaruhi efektifnya dan baiknya pelaksanaan pembelajaran, jika pengajar berkompeten maka pembelajaran pun berlangsung dengan sangat baik, 3) santri senior, figur santri senior akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kemauan dalam mempelajari kitab kuning, 4) teman sebaya, teman adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keinginan santri untuk bisa lebih bisa giat belajar, dan apabila santri belum tahu tentang materi yang tidak bisa bertanya kepada teman satu kelas maupun asramanya, 5) lingkungan, lingkungan pondok pesantren ppaI darun najah jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan suara motor berlalu lalang, hal ini menjadikan lingkungan pondok pesantren mempengaruhi efektifnya pembelajaran, 6) bermukim, santri di pondok pesantren ppaI darun najah diwajibkan untuk bermukim, dengan bermukimnya para santri membuat pengawasan terhadap santri lebih efektif, 7) waktu, waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan di pondok pesantren ppaI darun najah dijadikan kurikulum saat proses pembelajaran di madrasah diniyah.

Seperti halnya faktor internal, faktor penghambat adakalanya faktor internal sebagai berikut: 1) rasa malas, rasa malas ini sangatlah menghambat santri dalam proses pembelajaran menggunakan metode sorogan, karena proses pembelajaran akan tidak efektif, 2) keterpaksaan santri, santri yang tidak memiliki kemauan dalam mengkaji kitab kuning akan mengikuti kegiatan akan tetapi dengan sekedarnya saja, 3) tidak belajar, santri yang tidak belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan proses

pembelajaran akan diam saat disuruh membaca dan menjelaskan, 4) sakit, jika kondisi fisik santri tidak baik maka santri akan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan tertinggal pelajaran.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang menghambat, adapun faktor eksternalnya yaitu: 1) tidak masuknya pengajar, ketika pengajar mata pelajaran atau wali kelas tidak masuk maka santri akan keluar dari kelas, 2) pengawasan dan perhatian santri senior, kurangnya perhatian dan pengawasan santri senior menyebabkan santri kurang teratur dalam belajar, 3) teman sebaya, sebagian santri akan terpengaruh oleh teman sebaya untuk bermalasan-malasan karena ajaknya, 4) kitab kuning yang dikaji, disaat sulitnya bahasan dalam kitab kuning yang dikaji membuat para santri putus asa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pola berpikir santri PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang di era modernisasi sebagai berikut:

- Bahwa implementasi metode sorogan sangatlah penting dan efektif dalam meningkatkan pola berpikir santri pada era sekarang.
- Faktor pendukung dan faktor penghambat metode sorogan itu adakalanya internal maupun eksternal sebagai berikut: Faktor pendukung adakalanya faktor internal meliputi minat diri santri yang kuat, motivasi santri, kesungguhan santri dan keadaan fisik santri dan faktor eksternal meliputi pengasuh, kompetensi ustadz, santri senior, teman sebaya, lingkungan, bermukim dan waktu. Faktor penghambat adakalanya faktor internal meliputi rasa malas, keterpaksaan santri, tidak belajar dan sakit dan faktor eksternal meliputi tidak masuknya guru, pengawasan dan perhatian santri senior, teman sebaya dan sulitnya pembahasan.

DAFTAR RUJUKAN

Aly, Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ghufro, Moh. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Habibah, Azizatul. (2014). *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hasibuan, H. B. (2018). Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

Jaelani, Ahmad. (2018). *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha*. Mataram: UIN Mataram.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.